

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Indramayu yang beralamat di Jl. Pahlawan No. 62A, Indramayu – Jawa Barat. BKD merupakan unsur pendukung tugas Pemerintah Daerah di bidang kepegawaian daerah, yang dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati Indramayu melalui Sekretaris Daerah, yang tugas dan fungsinya dikoordinasikan oleh Asisten pemerintah.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Mohammad Nasir (2003:54) mengemukakan bahwa:

”Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status, sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskripsi adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Metode statistik deskriptif menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:19) membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas dan menyajikan), serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran data untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna dan mudah dipahami. Dengan statistika deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi

serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Informasi yang dapat diperoleh dengan statistika deskriptif ini antara lain pemusatan data, penyebaran data, serta kecenderungan suatu gugus data.

Dengan demikian penelitian ini selain memberikan gambaran tentang keterkaitan fenomena-fenomena yang ada, juga memberikan keterangan tentang keterkaitan variabel-variabel yang diteliti, pengujian hipotesis dan membuat prediksi untuk memperoleh makna dari permasalahan yang diteliti. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, maka dapat diperoleh deskripsi mengenai gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja non fisik pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Indramayu terhadap produktivitas kerja pegawai.

Sedangkan jenis penelitian verifikatif menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan. Sifat verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, dimana dalam penelitian ini penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja non fisik terhadap produktivitas kerja pegawai.

Berdasarkan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey explanatory*, dimana menurut Kerlinger seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002:7) bahwa:

“Metode survey yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data-data dari *sampel* yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

Masalah yang menjadi inti dalam penelitian ini memiliki ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini sendiri menguji tingkat hubungan variabel independen terhadap variabel dependennya. Maka dari itu, desain penelitiannya bersifat korelasional. Selain itu, penelitian ini adalah penelitian kasus dan penelitian lapangan.

3.3 Populasi dan Sampel

Kata populasi (*population/universe*) dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Populasi merupakan keseluruhan elemen, atau unit elementer, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian (Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:62). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Indramayu yang berjumlah 51 orang.

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:87).

Sedangkan Sugiyono (2002:2) menyatakan bahwa:

“Sampling jenuh atau disebut juga sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”

Berdasarkan hal tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 orang pegawai pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Indrayamu.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2006:118). Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan dibahas, yaitu :

- a. X_1 = Gaya kepemimpinan

Indikator dari variabel gaya kepemimpinan adalah macam-macam gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan otoriter, kepemimpinan partisipatif, dan kepemimpinan delegatif.

- b. X_2 = Lingkungan kerja non fisik

Indikator dari variabel lingkungan kerja non fisik adalah struktur organisasi dan struktur kerja, deskripsi kerja, tanggung jawab kerja, tekanan kerja, kebebasan mengambil keputusan, peluang menciptakan kebersamaan, perhatian dan dukungan pimpinan, kebersamaan, dan komunikasi.

- c. Y = Produktivitas kerja pegawai

Indikator dari variabel produktivitas kerja pegawai adalah ciri umum pegawai yang produktif yaitu cerdas dan mampu belajar dengan cepat, kompeten secara profesional, kreatif dan inovatif, memahami pekerjaan, belajar dengan cerdas, selalu mencari perbaikan, dianggap bernilai oleh pengawasnya, memiliki catatan yang berhasil, dan selalu meningkatkan diri.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Gaya kepemimpinan (X_1) Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin memengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Hasibuan (2009:170)	1. Kepemimpinan otoriter	a. Kekuasaan mutlak pada pimpinan b. Keputusan dan kebijaksanaan ditetapkan oleh pimpinan c. Bawahan tidak diikutsertakan memberikan ide, saran, dan pengambilan keputusan	a. Tingkat kekuasaan mutlak pada pimpinan b. Tingkat keputusan dan kebijaksanaan ditetapkan oleh pimpinan c. Tingkat keikutsertakan bawahan memberikan ide, saran, dan pengambilan keputusan	Ordinal
	2. Kepemimpinan partisipatif	a. Persuasif b. Kerjasama c. Menumbuhkan loyalitas d. Partisipasi bawahan	a. Tingkat persuasif b. Tingkat kerjasama c. Tingkat pertumbuhan loyalitas d. Tingkat partisipasi bawahan	
	3. Kepemimpinan delegatif	a. Mendelegasikan wewenang kepada bawahan b. Bawahan dapat mengambil keputusan dan kebijaksanaan dengan bebas	a. Tingkat pendelegasian wewenang kepada bawahan b. Tingkat pengambilan keputusan dan kebijaksanaan dengan bebas oleh bawahan	
Lingkungan kerja non fisik (X_2) Lingkungan non fisik yaitu berhubungan dengan interaksi sosial, baik antara teman sekerja, atasan maupun dengan karyawan yang berbeda jenis pekerjaannya. (As'ad, 2009:59)	Aspek-aspek lingkungan kerja non fisik	a. Struktur organisasi dan struktur kerja b. Deskripsi kerja c. Tanggung jawab kerja d. Tekanan kerja e. Kebebasan mengambil keputusan f. Peluang menciptakan kebersamaan g. Perhatian dan dukungan pimpinan h. Kebersamaan i. Komunikasi	a. Tingkat struktur organisasi dan struktur kerja b. Tingkat deskripsi kerja c. Tingkat tanggung jawab kerja d. Tingkat tekanan kerja e. Tingkat kebebasan mengambil keputusan f. Tingkat peluang menciptakan kebersamaan g. Tingkat perhatian dan dukungan pimpinan h. Tingkat kebersamaan i. Tingkat komunikasi	Ordinal

Produktivitas Kerja Pegawai (Y) Produktivitas individu merupakan perbandingan dari efektivitas keluaran (pencapaian unjuk kerja yang maksimal) dengan efisiensi salah satu masukan (tenaga kerja) yang mencakup kuantitas, kualitas dalam satuan waktu tertentu. Sedarmayanti (2001:60)	Ciri umum pegawai yang produktif	a. Cerdas dan mampu belajar dengan cepat b. Kompeten secara profesional c. Kreatif dan inovatif d. Memahami pekerjaan e. Belajar dengan cerdas f. Selalu mencari perbaikan g. Dianggap bernilai oleh pengawasnya h. Memiliki catatan yang berhasil i. Selalu meningkatkan diri	a. Tingkat kecerdasan dan mampu belajar dengan cepat b. Tingkat kompetensi secara profesional c. Tingkat kreatif dan inovatif d. Tingkat pemahaman pekerjaan e. Tingkat kecerdasan dalam belajar f. Tingkat perbaikan diri g. Tingkat penilaian oleh pengawasnya h. Tingkat kepemilikan catatan yang berhasil i. Tingkat peningkatan diri	Ordinal
---	----------------------------------	--	---	---------

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang tepat sangat penting, karena menentukan baik buruknya suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan usaha memperoleh bahan-bahan keterangan serta kenyataan yang benar-benar nyata dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi, 2006:156). Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengamati keadaan Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Indramayu

yang menjadi obyek dalam penelitian, seperti kondisi kerja. Selain itu juga untuk mengetahui tanggapan pegawai terhadap pimpinan mereka.

3.5.2 Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda, dan sebagainya (Suharsimi, 2006:229). Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data-data seperti jumlah pegawai, ukuran pencapaian sasaran tahun anggaran 2008 dan 2009, ukuran kinerja kegiatan tahun anggaran 2008 dan 2009 dan sebagainya.

3.5.3 Metode Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2006:150). Dalam penelitian ini metode kuesioner atau angket digunakan untuk mengumpulkan data-data dari respon dimana pegawai sebagai sampel dalam penelitian. Data-data tersebut berisikan pernyataan pegawai dalam menilai gaya kepemimpinan atasan, lingkungan kerja non fisik dan produktivitas kerja pegawai.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009:141). Untuk pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir

dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Selanjutnya nilai korelasi *Product Moment* hasil perhitungan dibandingkan dengan r tabel, jika r hitung lebih besar dari r tabel berarti korelasi *Product Moment* untuk tiap butir pernyataan adalah valid". Untuk pengujian validitas dalam penelitian ini akan digunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

Uji validitas dihitung dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}} \quad (\text{Sugiyono, 2009:212})$$

dimana:

r = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = banyaknya responden

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$ berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak dapat diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan fasilitas *software SPSS 13.0 for windows*, dengan hasil yang tercantum pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2
Hasil Penghitungan Validitas X_1 , X_2 dan Y

Variabel	Item	Korelasi	r tabel	Keterangan
Gaya Kepemimpinan (X_1)	1	0,579	0,281	Valid
	2	0,608	0,281	Valid
	3	0,534	0,281	Valid
	4	0,500	0,281	Valid
	5	0,633	0,281	Valid
	6	0,500	0,281	Valid
	7	0,621	0,281	Valid
	8	0,571	0,281	Valid
	9	0,577	0,281	Valid
	10	0,486	0,281	Valid
	11	0,553	0,281	Valid
	12	0,585	0,281	Valid
Lingkungan Kerja Non Fisik (X_2)	1	0,604	0,281	Valid
	2	0,541	0,281	Valid
	3	0,556	0,281	Valid
	4	0,486	0,281	Valid
	5	0,549	0,281	Valid
	6	0,549	0,281	Valid
	7	0,502	0,281	Valid
	8	0,586	0,281	Valid
	9	0,548	0,281	Valid
Produktivitas Kerja (Y)	1	0,638	0,281	Valid
	2	0,717	0,281	Valid
	3	0,645	0,281	Valid
	4	0,684	0,281	Valid
	5	0,563	0,281	Valid
	6	0,681	0,281	Valid
	7	0,710	0,281	Valid
	8	0,703	0,281	Valid
	9	0,658	0,281	Valid

3.6.2 Reliabilitas

Setelah menguji validitas kuesioner, langkah selanjutnya uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketetapan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi

dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Dengan memperoleh nilai r dari uji validitas (menunjukkan hasil indeks korelasi), maka akan diketahui ada atau tidaknya hubungan antara dua belah instrumen. *Suharsimi Arikunto* (2006:178) menyatakan bahwa realibilitas menunjukkan satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Untuk menguji tingkat reliabilitas dapat digunakan rumus *Alpha Croanbach* yang merupakan statistik paling umum yang digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian.

Adapun koefisien *Alpha Croanbach* dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r : Realibitas Instrumen

K : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian bulir

σ_t^2 : Varian total

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varian tiap butir yang kemudian dijumlahkan, seperti terlihat pada rumus berikut ini:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Ketentuan uji reabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3.3
Hasil Penghitungan Reliabilitas X_1 , X_2 dan Y

Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Var X_1	0,799	0,281	Reliabel
Var X_2	0,707	0,281	Reliabel
Var Y	0,841	0,281	Reliabel

3.7 Analisis Data Dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, terutama apabila penelitian tersebut bermaksud untuk mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti. Untuk menganalisis data diperlukan suatu cara atau metode analisis data. Metode analisis data digunakan untuk mengubah atau menganalisis data hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga keputusan yang dihasilkan mudah dipahami. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu analisis data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang sudah diolah dalam bentuk angka-angka dan pembahasannya melalui perhitungan statistik.

Analisis deskriptif kuantitatif ini ditentukan dalam dua tahapan, yaitu:

1. *Editing*

Yaitu proses yang dilakukan setelah data terkumpul untuk melihat apakah jawaban pada kuesioner telah terisi lengkap.

2. Coding

Yaitu proses pemberian kode tertentu terhadap aneka ragam jawaban dari kuesioner untuk dikelompokkan dalam kategori yang sama.

3. Pemberian skor atau nilai

Didalam pemberian skor atau penilaian ini digunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Kriteria penilaian atau skor ini digolongkan dalam lima tingkatan, misalnya :

- a. Jawaban SS diberi nilai 5
- b. Jawaban S diberi nilai 4
- c. Jawaban KS diberi nilai 3
- d. Jawaban TS diberi nilai 2
- e. Jawaban STS diberi nilai 1

Dimana angka ini hanya merupakan skala perbandingan agar dapat dikuantifisir untuk maksud analisis statistik.

4. Tabulasi

Pengelompokkan atas jawaban dengan teliti dan teratur, kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai terwujud dalam bentuk tabel yang berguna.

Tabel 3.4
Tabel Rekapitulasi Pengubahan Data

Responden	Skor Item					n	Total
	1	2	3	4	5		
1							
2							
3							
4							
n							

5. Analisis

Analisis ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Analisis ini meliputi dua hal yaitu:

a. Analisis Deskriptif untuk menjawab permasalahan nomor 1, 2 dan 3 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah Skor Kriteria (SK) dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{SK = ST \times JB \times JR}$$

2) Membandingkan jumlah skor hasil angket untuk variabel X_1 dengan jumlah skor kriteria variabel X_1 untuk mencari jumlah skor hasil angket X dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{X_i = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + \dots + X_{100}}$$

Keterangan: X_i = Jumlah skor hasil angket variabel X_i

$X_1 - X_{100}$ = Jumlah skor angket masing-masing responden

3) Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka penulis menggunakan daerah kategori sebagai berikut:

Tinggi = $\mathbf{ST \times JB \times JR}$

Sedang = $\mathbf{SD \times JB \times JR}$

Rendah = $\mathbf{SR \times JB \times JR}$

4) Menentukan daerah kontinum untuk variabel X.

b. Analisis Verifikatif, digunakan untuk menguji hipotesis

Langkah-langkahnya dengan cara mengubah data ordinal menjadi interval dan menggunakan *Method Of Successive Interval* (MSI).

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:250) adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Rumus :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Produktivitas kerja pegawai

X₁ = Gaya kepemimpinan

X₂ = Lingkungan kerja non fisik

b₀ = Konstanta

3.7.3 Uji Simultan (Uji F)

Rumus pengujian untuk uji F:

$$F = \frac{R^2 \cdot N (K + 1)}{(1 - R^2)(K)}$$

Keterangan:

R² = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel bebas

N = Banyaknya sampel

Kriteria Pengujian :

- 1) Taraf nyata sebesar 0,05
- 2) Apabila F_{hitung} > F_{tabel} maka Ha diterima dan Ho ditolak
- 3) Apabila F_{hitung} < F_{tabel} maka Ho diterima dan Ha ditolak
- 4) Uji pihak kanan

3.7.4 Uji Parsial (Uji t)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

R = Koefisien koefisien

N = Banyaknya sampel

Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Taraf nyata sebesar 0,05
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak
- 3) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak
- 4) Uji pihak kanan

3.7.5 Koefisien Determinasi

Adalah alat statistik untuk mengetahui besarnya hubungan persen dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumusny adalah :

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi